

**ANALISIS FRAMING WARTAWAN TRIBUNJABAR.COM DAN GARUT-EXPRESS.COM
DALAM MEMBERITAKAN KASUS KEMATIAN SISWA SEKOLAH DASAR**

(Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Kematian
Seorang Siswa Sekolah Dasar di Cikajang, Kabupaten Garut)

***TRIBUNJABAR.COM AND GARUT EXPRESS FRAMING JOURNAL ANALYSIS IN DEATH THE
CASE OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS***

*(Qualitative Descriptive Study of News Framing Robert N Entman Analysis Death of an
elementary school student in Cikajang, Garut Regency)*

Oleh :

Tedi Mulyadi

NPM : 2402711065

JURNAL

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Sidang Sarjana

Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Jurnalistik



**UNIVERSITAS GARUT
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI JURNALISTIK
GARUT
2019**

ANALISIS FRAMING WARTAWAN TRIBUNJABAR.COM DAN GARUT-EXPRESS.COM DALAM MEMBERITAKAN KASUS KEMATIAN SISWA SEKOLAH DASAR

(Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Kematian
Seorang Siswa Sekolah Dasar di Cikajang, Kabupaten Garut)

Tedi Mulyadi

NPM : 2402711065

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi maraknya pemberitaan mengenai kasus kematian seorang siswa SD di Cikajang, Kabupaten Garut, Jawa Barat, pada 30 Julu 2018 yang menjadi perhatian semua pihak dari kalangan pemerintah daerah, kepolisian, pegiat sosial anak-anak, dan menjadi perhatian media lokal dan nasional untuk memberitakannya. Media online Tribun Jabar dan Garut Express merupakan dua media online yang turut memberitakan berita kematian siswa tersebut. Bahkan menjadi perhatian pemerintah pusat untuk ikut menangani permasalahan perkelahian siswa yang menyebabkan salah seorang siswa tewas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis framing dengan pendekatan kualitatif. Adapun paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan yaitu teknik observasi dan wawancara. Objek penelitian adalah Tribun Jabar dan Garut Express sebagai media online yang mempunyai ciri khas masing masing di tingkat lokal dan regional. Analisis framing yang digunakan yaitu analisis framing Robert N.Entman dengan empat konsep yaitu identifikasi masalah, sumber masalah, nilai moral dan penyelesaian masalah.

Hasil penelitian menunjukkan Tribun Jabar menuliskan kata terduga dalam menyebutkan pelaku, sedangkan di Garut Express menyebutkan nama pelaku inisial tanpa diawali terduga atau diduga bagi pelakunya. Dalam penelitian ini cenderung lebih banyak kesamaan framing berita berdasarkan empat analisis berita yaitu, Tribun Jabar dalam mengidentifikasi masalah mengambil dari pernyataan polisi yang melakukan penyelidikan tentang tewasnya seorang siswa. Dalam melihat penyebab masalah Tribun Jabar dan Garut Express menampilkan berita fokus pada seorang siswa yang tewas. Pada kasus kematian siswa tersebut Tribun Jabar dan Garut Express mengambil sudut pandang motivasi siswa yang melakukan perkelahian hingga terjadi penusukan menggunakan gunting bekas kegiatan kerajinan di sekolah. Nilai moral yang disajikan menjadi perhatian publik dalam mengawasi aktivitas anak di sekolah dan menghindari penggunaan benda berbahaya. Dalam penyelesaian masalah Tribun Jabar dan Garut Express mempunyai cara tersendiri dalam melakukan framing berita agar bisa diterima masyarakat dan berita tersebut menjadi sesuatu penting bagi masyarakat.

Kata kunci: Framing, Robert N.Entman, perkelahian siswa, Tribunjabar.com, garut-express.com, Garut

Abstract

The background of this research is the rampant news about the case of the death of an elementary school student in Cikajang, Garut Regency, West Java, on 30 July 2018 which came to the attention of all parties from the local government, police, social activists of children, and the attention of local and national media for preach it. Online media Tribun Jabar and Garut Express are two online media which also helped proclaim the news of the student's death. In fact, it has come to the attention of the central government to take part in dealing with student fights that cause one of the students to die.

The research method used in this study is framing analysis with a qualitative approach. The paradigm used is the constructivism paradigm. Collection techniques namely observation and interview techniques. The object of research is the Tribune Jabar and Garut Express as online media that have their respective characteristics at the local and regional levels. The framing analysis used is Robert N. Entman framing analysis with four concepts namely problem identification, source of problem, moral value and problem solving.

The results showed the West Java Tribune wrote the word unexpected in mentioning the perpetrators, while in Garut Express mentioned the names of the perpetrators without the initial suspect being suspected or suspected. In this study there tends to be more similarity in news framing based on four news analyzes namely, the West Java Tribune in identifying the problem of taking from the police statement who conducted an investigation about the death of a student. In looking at the cause of the problem the West Java Tribune and Garut Express featured news focused on a student who was killed. In the case of the death of the student, the Tribune of West Java and Garut Express took the perspective of the motivation of students who fought until the stabbing used scissors from handicraft activities in school. Moral values are presented to the public attention in supervising children's activities at school and avoiding the use of dangerous objects. In solving the problem of the West Java Tribune and Garut Express has its own way of framing the news so that it can be accepted by the community and the news becomes something important for the community.

Keywords: Framing, Robert N. Entman, student fights, Tribunjabar.com, garut-express.com, Garut

Konteks Penelitian

Seiring berkembangnya teknologi internet, manusia sangat dimudahkan untuk mengakses segala informasi dari berbagai jenis media seperti halnya media online baik secara objektif (berita yang dikelola oleh perusahaan pers melalui media internet atau online) dan subjektif yang berawal dari realitas seperti informasi yang dikelola secara individu, biasanya berupa opini yang disebarluaskan melalui internet atau *webblog* pribadi.

Berbagai media massa tersebut tentu memiliki cara penyampaian informasi atau berita yang berbeda-beda, seperti halnya dalam fokus penelitian skripsi ini tentang media massa Tribun Jabar pada media onlinenya www.tribunjabar.com sebagai anak perusahaan Gramedia atau Grup Kompas salah satu surat kabar terbesar di Indonesia dan www.garut-express.com salah satu media online yang dikelola di daerah Kabupaten Garut ternama dan intens menyajikan berbagai macam berita secara online. Dua media massa dengan beragam tersebut masing-masing konsisten menyajikan berbagai informasi. Maka peran wartawan yang mencari informasi, kemudian mencatat lalu menulis untuk dilaporkan kepada publik melalui media tempatnya bekerja.

Dua media yang menyajikan berita melalui jaringan internet tersebut menerbitkan berita terkait kasus seorang siswa SD Negeri di Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, Jawa Barat, yang tewas setelah berkelahi dengan teman sekolahnya pada 22 Juli 2018. Peristiwa itu sempat menjadi perhatian masyarakat Garut, bahkan Komisi Penanggulangan Anak (KPA) dan Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Polres Garut turun tangan untuk menyelesaikan kasus tewasnya seorang siswa oleh temannya.

Pemberitaan itu bermula dari dua siswa Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut inisial FDL dan MH yang berkelahi karena masalah buku pelajaran milik MH hilang, kemudian menuduh FDL yang menyembunyikannya, hingga dua siswa itu terjadi perselisihan. Sepulang sekolah, dua siswa itu berkelahi di belakang bangunan SDN 1 Cikandang, Desa Cikandang, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, Sabtu 21 Juli 2018, kemudian dilerai oleh teman-teman lainnya. Siswa FDL bersama rekan-rekannya bergegas pulang ke rumahnya melintasi jalan belakang sekolah. Namun di perjalanan menuju rumahnya di Kampung Barukai, Desa Margamulya, Kecamatan Cikajang, FDL dibuntuti oleh MH lalu menikam temannya itu menggunakan gunting ke bagian kepala belakang, akibatnya korban FDL tersungkur, kemudian ditolong oleh teman-temannya yang sama-sama hendak pulang.

Persoalan yang disajikan oleh dua media tersebut tentunya tidak terlepas dari peran wartawan yang terjun langsung melakukan peliputan ke lapangan untuk mendapatkan data fakta yang selanjutnya dikemas menjadi berita yang memiliki muatan informasi untuk diketahui khalayak, Sajian informasi yang dikemas wartawan itu tentunya memiliki nilai kaidah jurnalistik, atau kode etik jurnalistik, apalagi yang menjadi objek berita adalah anak kecil yang secara Undang-undang Pers anak kecil yang terlibat hukum harus dilindungi identitas dirinya (Kode Etik Jurnalistik dalam buku Jurnalistik Indonesia Haris Sumadiria).

Deskripsi berita sederhana menurut Haris Sumadiria dalam buku Jurnalistik Indonesia bahwa berita adalah apa yang ditulis pada surat kabar, radio, dan apa yang ditayangkan di televisi. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta itu adalah berita, berita biasanya menyangkut orang-orang, tetapi tidak setiap

orang bisa jadi berita, berita merupakan sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dilaporkan (Sumadiria, 2005:10).

Begitu juga dengan pemberitaan di media online Tribujabar.com dan Garut-express.com tidak semuanya data fakta dapat menjadi bahan penulisan berita untuk dipublikasikan, beberapa fakta yang sensitif misalnya seperti nama korban atau pelaku di bawah umur tidak akan dipublikasikan sesuai dengan Kode Etik Wartawan dan Undang-undang Pers tahun 1999 (Kitab Undang-undang Pers 1999).

Terkait pemberitaan yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini adalah framing wartawan dalam menyajikan berita yang berhubungan dengan penulisan atau penyampaian informasi peristiwa tentang kekerasan atau perkelahian dua anak SD hingga salah seorangnya meninggal dunia karena dianiaya menggunakan benda tajam berupa gunting yang dipublikasikan oleh Tribunjabar.com dan Garut-express.com.

Beberapa aspek moral atau nilai etika jurnalistik ini akan diteliti dengan menggunakan teori framing memilah-milah fakta di lapangan, kode etik jurnalistik, dan otoritas wartawan dalam menyajikan berita dua anak yang terlibat perkelahian. Dalam penyajian berita tersebut tentunya wartawan memiliki framing dalam mengemas fakta sebelum akhirnya dilaporkan ke medianya untuk dipublikasikan. Inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti lebih jauh bagaimana wartawan menulis berita sehingga tidak melanggar kode etik dan juga tidak ada pihak yang dirugikan dalam pemberitaan itu, terutama menyangkut masalah anak.

Isi media seperti yang dijelaskan oleh Alex Sobur (2009:166) adalah hasil para pekerja mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, dalam konstruksi realitas sosial pemberitaan di media massa, produksi realitas dilakukan oleh para pekerja media. Pekerja media merupakan sekumpulan individu yang bertugas mengumpulkan bahan kemudian mengolahnya dalam bentuk format tertentu untuk kemudian disebarkan melalui media massa pada khalayak sebagai proses komunikasi massa (Sobur, 2009:166). Dalam mengkonstruksi suatu realitas, wartawan (pekerja media) cenderung menyertakan pengalaman mereka serta pengetahuannya yang sudah mengkristal menjadi skemata interpretasi (*schemata of interpretation*) dengan skema ini wartawan membatasi dan menyeleksi suatu berita, mengartikan komentar-komentar sumber berita, dan memberi porsi yang berbeda terhadap tafsir atau perspektif yang muncul dalam wacana media.

Menurut Ibnu Hamad (2004: 11) dalam konstruksi realitas bahasa adalah unsur utama untuk menceritakan realitas. Bahasa merupakan instrumen pokok untuk menceritakan realitas. Bahasa adalah alat konseptual dan alat narasi. Begitu pentingnya bahasa, maka tak ada berita, cerita, apapun ilmu pengetahuan tanpa bahasa. Dalam media massa, keberadaan bahasa tidak lagi menjadi alat semata untuk menggambarkan sebuah realitas, melainkan bisa menentukan gambar (citra) mengenai suatu realitas-realitas media yang akan muncul di benak khalayak (Hamad, 2004:12)

Analisis framing adalah untuk membongkar ideologi dibalik penulisan. Konsep framing akan melihat bagaimana sebuah media membingkai sebuah isu-isu baik itu dibingkai dalam pikiran publik dan media massa yang nantinya akan memiliki dampak pada wacana publik. Dengan framing kita juga bisa mengetahui

bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyelesaikan dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif ini pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan hendak dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut.

Pada dasarnya analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Goffman pada 1947 yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2009:162).

Adapun tujuan penelitian ini adalah *analysis framing* Robert N Entman mendefinisikan framing sebagai proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain. (Eriyanto, 2012:77).

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat menkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti dan lebih ingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Kata lain framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyelesaikan atau menulis isu berita. Maka dari itu untuk mengetahui framing pemberitaan di Tribunjabar.com dan Garut-express maka perlu dilakukan penelitian tentang “Framing Wartawan Dalam Memberitakan Perkelahian Siswa SD” di Kabupaten Garut.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendefinisian masalah (*Define problems*) kasus kematian siswa SD di Tribunjabar.com dan Garut-express.com.
2. Untuk mengetahui perkiraan masalah (*Diagnose causes*) kasus kematian siswa SD di Tribunjabar.com dan Garut-express.com.
3. Untuk mengetahui keputusan moral (*make moral judgement*) kasus kematian siswa SD di Tribunjabar.com dan Garut-express.com.
4. Untuk mengetahui penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) kasus kematian siswa SD di Tribunjabar.com dan Garut-express.com.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Paradigma ini digunakan dengan tafsir logika yang dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur dengan menggunakan teori-teori yang dapat mendukung objektivitas penelitian tersebut dengan mengkaji pemberitaan dari media online Tribunjabar.com dan Garut-express.com.

Metodologi diartikan sebagai kajian atau pemahaman tentang metode-metode, di dalam pengertian metode itu sudah tergantung pengertian teknik. Namun secara keilmuan metode itu diartikan cara berpikir, sedangkan teknik diartikan sebagai cara melaksanakan hasil berfikir. Jadi dengan demikian metodologi penelitian itu diartikan sebagai pemahaman metode-metode penelitian dan pemahaman teknik - teknik penelitian. Metodologi penelitian menuntun mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas. Jadi, metodologi merupakan ilmu metode dan pengetahuan tentang cara untuk melakukan penelitian pada dasarnya sama dengan metodologi penelitian. Pengetahuan yang benar tentang metodologi penelitian akan mengantar atau mengarahkan ilmuwan dalam aktivitas membangun teorinya (Nurhadi, 2012:41).

Dalam melakukan penelitian haruslah mengikuti metode penelitian tertentu, karena dalam menjalankan suatu penelitian harus dengan cara yang ilmiah. Menurut Sugiyono (2011: 2) cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dengan menggunakan pendekatan framing maka secara rasional, empiris dan sistematis objek penelitian ini akan terkupas sesuai dengan rumusan pembahasan yang diajukan. Metode ini dilakukan karena objek dalam penelitian ini merupakan sebuah teks/wacana. Maka sebagaimana maksud dan tujuan dari penelitian ini yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pembingkai berita yang dilakukan Bobotoh.id dan Jakonline.com adalah penelitian non interaktif dengan manusia. Maka dari itu metode analisis wacana ini sangat cocok untuk digunakan.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui elemen analisis framing tersebut dapat melihat gambaran tentang bagaimana berita ditampilkan, bagian berita mana yang dimasukkan (*included*), dan bagian berita mana yang dihilangkan (*ecluded*). Dari berita-berita yang dipublikasikan oleh Garut-express.com maupun Tribunjabar.com ditemukan adanya tema berita yang sama bahkan dipublikasikan dalam hari yang sama, namun waktu yang berbeda. Untuk itu, dalam bab ini peneliti membahas dua berita isu yang sama oleh dua media online yakni:

Tabel 2 Pemberitaan Tribunjabar.com dan Garut-express.com

Nama Media Online	Judul Berita	Waktu Posting	Sumber Berita
Tribunjabar.com	Bukunya Hilang, Murid SD Berkelahi Kemudian Tikam Rekan Sekelasnya Pakai Gunting	Selasa, 24 Juli 2018 10:58	www.tribunjabar.com
Garut-express.com	Ini penyebab siswa SD di Garut yang menusuk temannya hingga tewas	Selasa 24 Juli 2018, 09:09 WIB	www.garut-express.com

Sumber: Tribunjabar.com dan Garut-Express.com Juli 2018

1. Analisis Framing Wartawan Tribunjabar.com

Dalam kasus perkelahian dua siswa hingga salah seorangnya tewas menjadi pemberitaan di media nasional, regional dan daerah termasuk media Tribun Jabar sebagai salah satu media cetak dan juga *online* yang intens memberitakan kasus perkelahian dua siswa tersebut. Begitu juga Garut Express memberitakan perkelahian dua siswa secara intens.

Dalam mengemas berita harian Tribun Jabar sangat mencermati penyajian beritanya termasuk angle atau sudut pandang berita tentang perkelahian anak tersebut yang menyajikan secara independent tidak menyudutkan, praktik itu wartawan ternyata telah melakukan seleksi isu seperti yang dibahas dalam teori Robert N Entman yakni *Define Problems* (pendefinisian masalah) dan memutuskan hanya memberitakan persoalan utama dari penyebab perkelahian dan tewasnya siswa tersebut dengan cukup menjelaskan di judul. Seperti yang dijelaskan oleh wartawan Tribun Jabar Hakim Baihaqi yang menulis berita perkelahian siswa tersebut yaitu:

Penyebutan pada judul berita telah mempertimbangkan berbagai aspek, wartawan tidak tiba-tiba menulis penyebabnya (pembunuhan) yaitu oleh gunting tetapi ada pihak berwenang yang menjelaskannya yaitu dari kepolisian, bahwa siswa yang tewas itu karena ditusuk dengan gunting oleh teman sekelasnya, adanya pernyataan itu dijadikan angle dan judul untuk menyampaikan langsung kepada public tentang penyebabnya. (Wawancara dengan Hakim Baihaqi wartawan Tribun Jabar).

Wartawan Tribun Jabar melakukan peliputan langsung dengan mencari data di lapangan, di antaranya dari sejumlah keluarga korban termasuk mewawancarai polisi yang memiliki kewenangan dalam menanganai kasus yang terogolong tindakan melanggar hukum. Alasan nara sumber dari pejabat polisi yang berwenang dengan nilai kredibilitas dapat dipertanggungjawabkan, wartawan Tribun Jabar menjelaskan:

Sumber atau pernyataan dari pejabat kepolisian yang berwenang adalah suatu keharusan dalam memberitakan berita kriminal, hukum atau bentuk kejahatan lainnya, maka wartawan perlu mewawancarainya terkait kronologis dan penanganannya bagaimana, karena dalam kasus anak tersebut tentunya penanganan hukum berbeda dengan dewasa. (Wawancara dengan Hakim Baihaqi wartawan Tribun Jabar).

Begitu juga dalam *Diagnose Causes* wartawan Tribun Jabar telah mencari inti dari persoalan yang akan menjadi bahan pemberitaan tersebut yaitu pertikaian dua siswa yang masih di bawah umur dan yang menjadi sumber masalah adalah benda tajam dan buku korban yang awalnya disangka dihilangkan oleh pelaku, adanya perselisihan itu tidak mendapatkan perhatian atau pengawasan dari orang tua dan juga guru. Wartawan Tribun Jabar membahas keberadaan benda tajam berupa gunting dan buku itu menjadi persoalan utama:

Saya memiliki kesimpulan bahwa yang menjadi sumber masalah itu adalah kurangnya pengawasan terhadap anak, apalagi pelaku ini membawa senjata tajam berupa gunting bekas kegiatan belajar kerajinan di sekolah, namun sebelumnya karena ada masalah buku korban yang katanya disembunyikan oleh pelaku untuk itu isu tersebut menjadi sorotan saya sebagai wartawan agar menjadi perhatian semua pihak. (Wawancara dengan Hakim Baihaqi wartawan Tribun Jabar).

Dalam pandangan *Make moral judgement* (membuat keputusan moral) wartawan Tribun Jabar memiliki pandangan secara pribadi bahwa berita tersebut tidak hanya sekedar memberitakan tetapi harus ada pesan yang memiliki nilai informasi bagi masyarakat, agar menjadi perhatian masyarakat sehingga kasus serupa tidak terjadi lagi, berikut pernyataan wartawan Tribun Jabar yang menjelaskan tentang berita yang ditulisnya:

Ya saya secara pribadi dalam meliput maupun menulis tidak semua fakta di lapangan itu ditulis, ada beberapa hal yang memiliki nilai unsur tidak pantas, sajian berita dikemas hanya untuk memberikan peringatan bahwa ancaman yang membahayakan anak itu bisa terjadi kapan saja, untuk itu orang tua siswa, guru harus memperhatikannya. (Wawancara dengan Hakim Baihaqi wartawan Tribun Jabar).

Dalam pemberitaan tersebut, wartawan Tribun Jabar mengedepankan kode etik jurnalistik yaitu salah satunya tidak menyebutkan secara lengkap identitas anak, nama sekolah, alamat rumah termasuk tidak menampilkan foto siswa yang melakukan tindakan kekerasan. Alasan menyembunyikan fakta di lapangan itu dijelaskan wartawan Tribun Jabar:

Tentunya nama korban atau pelaku saya inisialkan karena sesuai kode etik wartawan, juga undang-undang perlindungan anak itu tidak boleh dipublikasikan, jadi ada batasannya tidak disebutkan nama, alamat sekolah, dan alamat rumahnya, termasuk tidak boleh menampilkan gambarnya karena bisa berdampak buruk terhadap anak tersebut. (Wawancara dengan Hakim Baihaqi wartawan Tribun Jabar).

Dalam pandangan *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) wartawan Tribun Jabar memiliki pandangan secara pribadi yaitu wartawan pada dasarnya tidak ikut memperkeruh persoalan dalam kasus yang menimpa keluarga korban maupun pelaku, semua harus dilakukan tanpa ada pihak yang dirugikan dalam sajian pemberitaan, tetapi berita harus menjadi informasi yang memberikan pencerahan bagi masyarakat, bukan menjadi provokatif yang akhirnya memperkeruh suasana, untuk itu wartawan Tribun Jabar menjelaskan cara mendapatkan data untuk disajikan sebagai berita yang sifatnya informatif dan bisa menyelesaikan kedua belah pihak, berikut penjelasan wartawan Tribun Jabar:

Saya dalam menjalankan tugas jurnalistik tidak hanya sekedar liputan, kumpulkan data lalu menulisnya, tetapi ada beberapa seleksi data yang sakiranya tidak pantas ditulis, saya buang, seperti perkataan yang provokatif atau unsur yang sifatnya mengancam, begitu juga wartawan melakukan wawancara yang mengarahkan untuk balas dendam kepada keluarga korban. (Wawancara dengan Hakim Baihaqi wartawan Tribun Jabar).

Wartawan Tribun Jabar juga menjelaskan dalam proses pencarian data di kepolisian juga tidak terlalu mendesak menagrahkan isu pemberitaan bahwa setiap pelaku kejahatan harus dihukum dalam konteks ini melibatkan anak-anak tidak harus disamakan untuk semua terduga pelaku kejahatan harus dihukum sebagaimana mestinya, berikut penjelasan wartawan Tribun Jabar:

Jadi ada wawancara yang pertanyaannya tentang penanganan khusus bagi anak-anak yang terlibat hukum, dalam kasus itu polisi juga sudah tahu untuk penanganannya seperti apa, ada aturan khusus bagi anak-anak yang terlibat hukum, ada pendampingan juga saat diperiksa, bahkan anak yang menjadi pelaku pun tidak ditahan, putusan itu menjadi kesepakatan bersama yang secara otomatis wartawan pun mengikuti dan menuliskan pernyataan polisi. (Wawancara dengan Hakim Baihaqi wartawan Tribun Jabar).

2. Analisis Framing Wartawan Garut-express.com

Dalam kasus perkelahian dua siswa menjadi perhatian oleh media local Garut Express sebagai salah satu media cetak dan juga *online* yang intens memberitakan segala pemberitaan di Garut termasuk kasus perkelahian dua siswa tersebut. Dalam mengemas berita harian Garut Express sangat mencermati penyajian beritanya termasuk angle atau sudut pandang berita tentang perkelahian anak tersebut yang menyajikan secara independent tidak menyudutkan, dengan nara sumber yang kredibel, wartawannya telah melakukan seleksi isu seperti yang dibahas dalam teori Robert N Entman yakni *Define Problems* (pendefinisian masalah) dan memutuskan hanya memberitakan persoalan utama dari penyebab perkelahian dan tewasnya siswa tersebut dengan cukup menjelaskan sama seperti yang dibahas oleh Tribun Jabar dengan judul “Ini penyebab siswa SD di Garut yang menusuk temannya hingga tewas” pemberitaan tersebut langsung pada inti masalah dari peristiwa di lapangan, berikut dijelaskan oleh wartawan Garut Express Farhan SN yang mempublikasikan berita perkelahian siswa tersebut:

Peristiwa itu muncul pemberitaan siswa berkelahi setelah wartawan melakukan pengecekan ke lapangan dan konfirmasi ke sejumlah nara sumber di antaranya keluarga korban, keluarga saksi-saksi, anak-anak dan dari puskesmas yang memastikan bahwa anak itu meninggal karena ada luka tusukan, namun belum ada keterangan dari kepolisian, tetapi merunut korban dulu dari pihak puskesmas setelah itu dari kepolisian, berita dari keluarga korban sama dari puskesmas, lalu muncul berita kedua dari pihak kepolisian yang menerangkan itu korban meninggal dunia akibat perkelahian menggunakan gunting. (Wawancara dengan Farhan SN wartawan Garut Express).

Media Garut Express melakukan peliputan langsung dengan mencari data di lapangan, di antaranya dari sejumlah keluarga korban termasuk mewawancarai polisi yang memiliki kewenangan dalam menanganai kasus yang terogolong tindakan melanggar hukum. Wartawan tetap mencari data sebagai pegangan nara sumber yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan dengan mewawancarai polisi diperkuat lagi keterangan dari keluarga korban tentang peristiwa anaknya yang meninggal, berikut wartawan Garut Express menjelaskan:

Jadi kesimpulannya kita dapat dari keluarga korban dan percaya bahwa itu korban perkelahian akibat ditusuk oleh senjata tajam jenisnya gunting, dari keterangan itu diperkuat kesimpulannuyadari pihak berwenang yaitu kepolisian yang menduga itu ada kejadian tersebut melakukan penikaman dengan senjata tajam, (Wawancara dengan Farhan SN wartawan Garut Express).

Begitu juga dalam *Diagnose Causes* wartawan Garut Express telah mencari inti dari persoalan yang akan menjadi bahan pemberitaan tersebut yaitu pertikaian dua siswa yang masih di bawah umur dan yang menjadi sumber masalah adalah benda tajam dan buku korban yang awalnya disangka dihilangkan oleh pelaku, adanya perselisihan itu tidak mendapatkan perhatian atau pengawasan dari orang tua dan juga guru. Wartawan Garut Express membahas keberadaan benda tajam berupa gunting dan buku itu menjadi persoalan utama:

Dari sisi wartawan berpandangan bahwa di lingkungan anak ada yang salah jadi mengingatkan bahwa ini ada yang salah bukan tanggung jawab sekolah saja tapi tanggung jawab bersama bahwa di sekolah ada kekerasan seperti itu. Karena tindakan anak itu di luar cara berpikir anak-anak, karena gak mungkin anak-anak sampai berani membunuh (Wawancara dengan Farhan SN wartawan Garut Express).

Dalam pandangan *Make moral judgement* (membuat keputusan moral) wartawan Garut Express memiliki pandangan secara pribadi bahwa berita tersebut tidak hanya sekedar memberitakan tetapi harus ada pesan yang memiliki nilai informasi bagi masyarakat, agar menjadi perhatian masyarakat sehingga kasus serupa tidak terjadi lagi, berikut pernyataan wartawan Garut Express yang menjelaskan tentang berita yang ditulisnya:

Berita itu pesan moralnya yang ingin disampaikan bahwa kekerasan di kalangan pelajar itu masih ada jadi pihak sekolah maupun orang tua pengawasan itu harus ditingkatkan, walaupun senjata tajam itu untuk kerajinan di sekolah namanya anak-anak bisa disalahgunakan yang akhirnya jadi seperti ini. Ini sebagai pelajaran, ingin menyampaikan kepada masyarakat tentang kejadian kekerasan di Garut terhadap anak ini masih rentan dengan banyaknya kasus kekerasan di sekolah itu, dengan kejadian seperti ini sampai pembunuhan saya harap ada perlakuan pendekatan terhadap anak agar tidak terjadi lagi hal seperti itu, jangan ada lagi peristiwa seperti itu. (Wawancara dengan Farhan SN wartawan Garut Express).

Dalam pemberitaan tersebut, wartawan Garut Express mengedepankan kode etik jurnalistik yaitu salah satunya tidak menyebutkan secara lengkap identitas anak, nama sekolah, alamat rumah termasuk tidak menampilkan langsung foto siswa yang melakukan tindakan kekerasan. Alasan menyembunyikan fakta di lapangan itu dijelaskan wartawan Garut Express:

Ada fakta yang dihilangkan di lapangan, seperti kesadisan semacam kronologis menancaopkan gunting dihilangkan, kemudain kronologis yang masih rentan konflik keluarga pun dihilangkan, misalkan ada keterangan dari keluarga korban yang meminta hukuman seberat-beratnya dan tuntutan itu tidak mungkin, karena ini kasusnya dilakukan oleh anak. Lalu kita menghilangkan fakta identitas anak, alamat anak, semua dihilangkan, maksudnya melindungi anak supaya ke depan ada harapan untuk tetap menjalani hidupnya. Kalau menuliskan apa saja fakta yang ada di lapangan itu akan menambah konflik, wawancaranya disesuaikan saja, menenangkan. (Wawancara dengan Farhan SN wartawan Garut Express).

Dalam pandangan *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) wartawan Garut Express memiliki pandangan secara pribadi yaitu wartawan pada dasarnya tidak ikut memperkeruh persoalan dalam kasus yang menimpa keluarga korban maupun pelaku, semua harus dilakukan tanpa ada pihak yang dirugikan dalam sajian pemberitaan, tetapi berita harus menjadi informasi yang memberikan pencerahan bagi masyarakat, bukan menjadi provokatif yang akhirnya memperkeruh suasana, untuk itu wartawan Tribun Jabar menjelaskan cara mendapatkan data untuk disajikan sebagai berita yang sifatnya informatif dan bisa menyelesaikan kedua belah pihak, berikut penjelasan wartawan Garut Express:

Kita dalam melaksanakan tugas jurnalistik selalu berpegangan erat dengan kode etik jurnalistik terutama dalam hal menghadapi pemberitaan tentang anak-anak. Tujuan dari memberitakan kasus perkelahian itu karena memiliki nilai berita yang tidak biasanya, Garut Express setidaknya menyumbangkan informasi kepada masyarakat agar masyarakat tercerahkan dengan pemberitaan di Garut Express tentang kasus perkelahian itu karena bagaimana pun Garut Express sebagai media di Garut memiliki tanggung jawab terhadap daerah Garut untuk membangun pola pikir masyarakat yang cerdas dalam menerima informasi, (Wawancara dengan Farhan SN wartawan Garut Express).

Wartawan Garut Express juga menjelaskan dalam proses pencarian data di kepolisian juga tidak terlalu mendesak mengarahkan isu pemberitaan bahwa setiap pelaku kejahatan harus dihukum dalam konteks ini melibatkan anak-anak tidak harus disamakan untuk semua terduga pelaku kejahatan harus dihukum sebagaimana mestinya, berikut penjelasan wartawan Garut Express:

Selain kita mengejar nilai berita karena minat bacanya tinggi kita ingin mensisipkan nilai moral-moral yang tadi itu kita bertanggung jawab kepada anak-anak, karena kasus ini tentunya bukan hanya anak yang dirugikan, nama baik Garut juga akan jadi jelek, tentu media harus memberitakan yang baiknya bukan hanya sekadar mengejar pembaca tapi ada nilai positif yang harus ditanamkan. (Wawancara dengan Farhan SN wartawan Garut Express).

Media Garut Express dalam membuat sebuah berita selalu memperhatikan fakta yang ada, oleh karena itu dalam mengemas sebuah berita mempunyai frame yang berbeda dalam setiap beritanya, untuk kasus perkelahian dua siswa ini Garut Express tidak berpihak kepada keluarga korban maupun pelaku, pemberitaan lebih cenderung tentang peringatan bagi publik agar kasus tersebut tidak terulang kembali dan menjadi perhatian semua pihak untuk sama-sama mengawasi anak.

Kesimpulan

Kasus perkelahian dua siswa yang diberitakan media online Tribunjabar.com dan Garut-express.com disajikan sesuai kode etik jurnalistik yaitu tidak provokatif. Dua media itu menyajikan berita yang normatif sebatas kronologis, tidak cenderung memicu konflik baru seperti mengarahkan pemberitaan agar pelaku dihukum, meski dalam isi berita ada perbedaan yakni menuliskan terduga pelaku di Tribun Jabar dan penyebutan nama inisial langsung di Garut Express, namun dalam isi berita itu arahnya sama memberi peringatan bagi publik tentang perkelaian dua siswa.

Dalam penelitian ini menjawab semua pertanyaan penelitian sebagai berikut yaitu

1. *Define Problems*, wartawan Tribunjabar.com dan Garut-express.com dalam mengidentifikasi masalah mengambil dari fenomena sosial seperti pada kasus perkelahian dua siswa yang salah satunya meninggal dunia. Berita tersebut merupakan *bad news is good* atau berita tidak baik justru menjadi berita yang penting dan bagus untuk diketahui publik. Oleh karena itu media massa menyajikan berita tersebut untuk peringatan atau pembelajaran bagi masyarakat banyak.
2. *Diagnose Causes*, Tribunjabar.com dan Garut-express.com dalam melihat penyebab suatu masalah mengambil dua siswa yang terlibat dalam perkelahian pada tanggal 24 Juli 2018 kemudian muncul pemberitaan di Tribunjabar.com dan Garut-express.com yang menyajikan berita seputar kronologis dan penyebabnya. Wartawan Garut Express dan Tribun Jabar dalam menulis berita tergantung pada narasumber atau disebut juga jurnalisme kutipan, pernyataan narasumber/kutipan dan fakta pendukung lainnya kemudian menjadi sebuah berita.
3. *Make Moral Evaluation* pembenaran sumber masalah yang ditulis oleh wartawan Tribunjabar.com dan Garut-express.com mencantumkan narasumber terkait dengan saian berita normatif dengan frame tujuan untuk memberikan peringatan kepada masyarakat tentang pesan

moral. Dalam kasus perkelahian dua siswa ini tidak memihak kepada korban maupun pelaku karena keduanya merupakan anak-anak.

4. *Treatment Recommendation* dalam penyelesaian masalah ini wartawan Tribunjabar.com dan Garut-express.com memberikan argumentasi yang dikemas dengan frame yang berbeda-beda dalam setiap berita kasus perkelahian itu. Dalam sajian beritanya wartawan menulis bahwa pemberitaan tersebut diselesaikan secara damai tidak ada pihak yang menuntut, sehingga isi pemberitaannya pun menjadi normatif yakni berakhir dengan penyelesaian korban dimakamkan dan keluarga korban tidak menuntut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, F. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, E. Zaenal dan S, Amran Tasai. 1995. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Akademika Pressindo. Edisi Baru. Cetakan ke-1.
- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees. 2009. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media. Cetakan ke-2 : September 2009
- Eriyanto, 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : PT LkiS Pelangi Aksara. Edisi Khusus Komunitas, Cet ke- 1 : 2011
- Hamad, Ibnu, Agus Sudiby, M. Qodari. 2001. *Kabar-kabar Kebencian Prasangka di Media Massa*. Jakarta : ISAI
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit
- Kurniawan, Junaedhie. 1995. *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia
- Moleong, L. J. 2007. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mondry. 2016. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Romli, A. S. (2005). *Jurnalistik Terapan*. Bandung: Batic Press.
- Sobur, Alex M. 2009. *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet ke-5.
- Sugiono. (2013) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, Haris. (2006). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnal Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sumber Situs Online:

www.tribunjabar.com

www.garut-express.com

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tribunnews.com>